

DONGENG ANAK NUSANTARA RADIO EDUKASI (RE) SEBAGAI MEDIA UNTUK PENANAMAN KARAKTER BANGSA

BUILDING A NATION CHARACTER THROUGH NUSANTARA-CHILDREN FOLK TALES BROADCASTED BY RADIO EDUKASI (RE)

Inayah

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan, Pustekkom Kemdikbud
Jl. Sorowajan Baru 367 Yogyakarta
(innayah_bpnr07@yahoo.com)

Diterima tanggal: 01/08/2012, Dikembalikan untuk direvisi tanggal:08/08/2012; Disetujui tanggal: 16/08/2012

Abstrak: *Dongeng merupakan salah satu media pembelajaran alternatif bagi anak-anak. Dongeng adalah bentuk bermain, hal itu dapat membawa sukacita ke dalam kehidupan anak, memenuhi semangat bermain masa kanak-kanak, memberikan anak kekuatan pengamatan yang teliti, memperkuat kekuatan emosi, mengembangkan daya imajinasi, melatih memori, dan wawasan, memperluas dan mengintensifkan hubungan sosial anak. Dongeng anak-anak Nusantara disiarkan oleh Radio Pendidikan (RE) adalah dongeng baik yang dapat memberikan pedoman moral. Isi program ini dirancang agar maknanya dapat diserap oleh pendengar terutama oleh anak-anak karena muatan ceritanya ditekankan pada pendidikan moral, sopan santun, dan menghindari kata-kata dan tindakan yang tidak baik dan tidak mendidik. Karakter moral tersebut diambil dari kurikulum pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) cerita anak-anak Nusantara disiarkan oleh RE dapat dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Hal ini disebabkan bahan yang terkandung dalam cerita rakyat menyampaikan pesan moral, b) Dongeng anak Nusantara disiarkan oleh RE memiliki karakteristik nilai karakter bangsa, c) format dongeng anak nusantara pada RE merupakan format sajian audio yang dirancang semenarik mungkin melalui cerita yang menghibur agar anak merasa senang dan terhibur sehingga dapat merangsang pengembangan karakternya.*

Kata Kunci : *Dongeng, Media, Radio Edukasi, Karakter*

Abstract: *Fairy tales is one of alternative learning media for children. Fairy tales are play forms, it can bring joy into child life, satisfy the play spirit of childhood, give the child a power of accurate observation, strengthen the power of emotion, develop the power of imagination, train the memory, and exercise the reason, extend and intensify the child's social relations. Fairy tales of Nusantara children broadcasted by Radio Education (RE) is a good fairy tale that can provide a moral compass. The contents of the program is designed to be absorbed its meaning for the listener especially by children because the charge stories given emphasis on moral education, manners, and avoid words and actions that are not good and do not educate. Characters of moral ? are taken from the curriculum of character education formulated by the Curriculum Centre. The results of the study show that a) Fairy tales of Nusantara children broadcasted by RE can be considered as a means of developing character values of children. It is caused the materials contained in folk tales deliver a moral message, b) Fairy tales of Nusantara children broadcasted by RE have characteristics of nation character values, c) Nusantara-children folk tales broadcasted by Radio Education can develop character of children. This program is attractively packed in accordance with the conditions of children in order to stimulate the development of children's characters.*

Keywords : *Fairy tales, Media, Radio Education, Character*

Pendahuluan

Globalisasi yang didukung adanya kemajuan teknologi pada saat ini telah membawa dampak pada perilaku hidup anak. Anak lebih suka menggunakan internet, games, menonton televisi dan bermain handphone daripada membaca buku yang bisa menambah pengetahuan mereka. Kesibukan orang tua yang kurang maksimal dalam mendampingi anak, juga menjadi salah satu penyebab sikap atau perilaku anak kurang terkontrol. Hal inilah yang akhirnya mendorong anak untuk berperilaku tidak baik yang dapat melanggar tatanan moral dan aturan sosial. Seperti halnya yang disampaikan Koyan (2000) bahwa saat ini banyak muncul bermacam-macam masalah sosial dan masalah-masalah moral yang timbul di Indonesia seperti: 1). meningkatnya pemberontakan remaja atau dekadensi etika/sopan santun pelajar, 2). meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka bolos, nyontek, tawuran dari sekolah dan suka mencuri, 3). berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang berwenang, 4). meningkatnya kelompok teman sebaya yang bersifat kejam dan bengis, 5) munculnya kejahatan yang memiliki sikap fanatik dan penuh kebencian, 6). berbahasa tidak sopan, 7). merosotnya etika kerja, 8). meningkatnya sifat-sifat mementingkan diri sendiri dan kurangnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara, 9). timbulnya gelombang perilaku yang merusak diri sendiri seperti perilaku *seksual premature*, penyalahgunaan mirasantika/narkoba dan perilaku bunuh diri, 10). timbulnya ketidaktahuan sopan santun termasuk mengabaikan pengetahuan moral sebagai dasar hidup, seperti adanya kecenderungan untuk memeras tidak menghormati peraturan-peraturan, dan perilaku yang membahayakan terhadap diri sendiri atau orang lain, tanpa berpikir bahwa hal itu salah (<http://re-searchengines.com>)

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka dibutuhkan suatu alternatif solusi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi langsung bisa berupa pemberian nasehat, pembekalan, suri tauladan, dan perhatian. Sedangkan tidak langsung berupa pemberian contoh perilaku yang berkarakter melalui

berbagai media dengan format sajian tertentu, salah satunya dengan dongeng.

Dongeng atau cerita merupakan salah satu alternatif media belajar dan penanaman moral di tengah banyaknya berbagai tayangan di media. Sampai saat ini sebagian besar anak Indonesia belum dibiasakan dengan suasana yang kondusif untuk mendengarkan dongeng, hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya membacakan cerita atau mendongeng masih sangat minim.

Kusumo Priyono (2001) maestro dongeng Indonesia berpendapat bahwa dalam mendongeng biasanya ada sesuatu yang ingin disampaikan, terutama moral dan budi pekerti. Selain itu, yang tak kalah penting adalah sarat nuansa hiburan bagi anak-anak (edukatif dan kreatif) sehingga anak merasa senang dan terhibur.

Pada zaman dulu dongeng disampaikan secara langsung oleh orang tua kepada anaknya ketika menjelang tidur. Namun saat ini dongeng banyak dikemas dalam berbagai media, diantaranya media cetak, VCD, siaran televisi dan siaran radio. Melalui siaran radio mendongeng dapat disampaikan secara langsung. Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu media pendidikan yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom-Kemdikbud). RE merupakan wadah untuk mengimplementasikan hasil-hasil pengembangan program media audio/radio pendidikan yang diproduksi oleh BPMRP Yogyakarta. RE menyiarkan berbagai materi pendidikan yang dikemas dengan santun, cerdas dan menghibur serta disiarkan dalam berbagai bentuk program acara. Bahan siaran yang disajikan/disiarkan RE terdiri dari media audio pendidikan, baik untuk pendidikan formal, non-formal maupun informal. Dongeng anak nusantara merupakan media audio untuk pendidikan non-formal, yang bertujuan untuk pendidikan moral. Hal ini senada yang disampaikan Lickona (1992) bahwa tujuan pendidikan moral tidak semata-mata untuk menyiapkan peserta didik dengan menelan mentah konsep-konsep pendidikan moral, tetapi yang lebih penting adalah terbentuknya karakter

yang baik, yaitu pribadi yang memiliki pengetahuan moral, peranan perasaan moral dan tindakan atau perilaku moral (<http://re-searchengines.com>). Pelaksanaan pendidikan moral ini sangat penting, karena hampir seluruh masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami patologi sosial yang amat kronis. Bahkan sebagian besar pelajar dan masyarakat kita terlepas dari peradaban *easternisasi* (ketimuran) yang beradab, santun dan beragama.

Berdasarkan pemikiran di atas didapatkan pokok permasalahan: a) Apakah siaran dongeng anak nusantara pada RE dapat mengembangkan karakter pada anak? b) Apa nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam dongeng anak nusantara RE? c) Bagaimana format dongeng anak nusantara pada RE?.

Tujuan penulisan ini yaitu ingin mengetahui: a) siaran dongeng anak nusantara pada RE dapat mengembangkan karakter pada anak, b) nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam dongeng anak nusantara RE. c) format dongeng anak nusantara pada RE.

Kajian Literatur dan Pembahasan

Dongeng Anak Nusantara RE Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Pada Anak

Dalam ilmu pendidikan, radio merupakan media pembelajaran/pendidikan, sedangkan dalam ilmu komunikasi, radio merupakan media massa. Meskipun dilihat dari sudut pandang ilmu yang berbeda, radio tetap merupakan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirim suatu sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas melalui udara dan dapat merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara (<http://riswantohidayat.wordpress.com>). Moedjijono (1980) menjelaskan bahwa media merupakan bentuk perantara alat yang dipakai untuk menyebarkan ide sehingga ide itu sampai kepada sasaran.

Radio merupakan suatu bentuk perantara atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide (pendidikan) kepada target sasaran melalui gelombang elektromagnetik. Radio Edukasi merupakan salah satu radio pendidikan yang khusus menyiarkan program-program pendidikan, diantaranya program dongeng anak nusantara. Melalui seperangkat

alat ini, dongeng/cerita dapat disampaikan pada pendengar secara langsung ke berbagai penjuru secara serempak dan dapat dinikmati secara santai. Seperti yang disampaikan Onong U. Effendi (1990) keuntungan dari radio siaran bagi pendengar ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil.

Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan (<http://id.wikipedia.org/>). Dongeng merupakan media komunikasi, dimana sejumlah nilai dan norma disampaikan dan ditanamkan pada pendengarnya. Nilai tersebut antara lain yaitu moral, agama, sosial, etika, budaya, kemandirian dan masih banyak lagi. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, metode bercerita mengambil peran penting dalam kegiatan pembelajaran. (<http://rumahdongengindonesia.org/>). Banyak ragam dongeng yang ada di nusantara ini, Kusumo Priyono (2001) mengelompokkan dongeng sebagai berikut: 1) Dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat (legenda), 2) Dongeng yang berkaitan dengan dunia binatang (fable), 3) Dongeng yang berkaitan dengan fungsi pelipur lara, 4) Dongeng yang berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang (mite), 5) Dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat.

Melalui ragam dongeng tersebut pesan moral pada pendidikan anak dapat dititipkan, karena dengan cerita, anak akan mudah menerima masukan dibanding dengan perintah atau ajakan secara langsung. Pendidikan moral pada anak sangat diperlukan sebagai dasar atau fundamen agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan dapat menjadikan bangsa bermartabat tinggi. Gagasan tersebut sependapat dengan John Locke seperti yang dikutip

dalam wiiwen D Pratisti (2008) dengan teori tabularasa atau kertas kosong, yakni pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Maksud teori kertas kosong yaitu seseorang lahir tanpa ada isi mental bawaan (kosong) dan seluruh pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan persepsi alat inderanya. Dari teori tersebut diketahui bahwa seorang anak lahir pada dasarnya seperti kertas kosong, sedangkan hitam, putihnya perkembangan anak tergantung orang tua dan lingkungan yang turut serta membesarkannya. Inilah yang membedakan kepribadian anak satu dengan anak lainnya berbeda. Oleh karena itu betapa pentingnya dongeng untuk anak sebagai penanaman moral sejak dini yang nantinya kelak menjadi bekal perkembangan anak di masa depan.

Para pakar menyatakan ada beberapa manfaat lain yang dapat digali dari dongeng, yaitu: mengasah daya pikir dan imajinasi, menanamkan berbagai nilai dan etika, serta menumbuhkan minat baca (<http://www.ubb.ac.id>). Dengan dongeng yang diperdengarkan, anak dapat berimajinasi dengan membayangkan tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dalam dongeng tersebut. Dongeng juga merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Setelah anak tertarik untuk mendengarkan maka menumbuhkan ketertarikannya pada buku dan keinginan untuk membacanya.

Dongeng anak nusantara pada RE sebagai media pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan moral khususnya pada anak. Latar belakang dirancangnya program dongeng tersebut adalah banyaknya arus informasi yang beredar di tengah masyarakat telah menuntut kepedulian berbagai pihak, terutama keberadaan orangtua sebagai tanggungjawab yang utama untuk memberikan bimbingan, dan keteladanan dalam menjalani kehidupan. Selain itu diketahui sejauh ini anak-anak lebih mengenal berbagai karakter tokoh imajiner yang mereka kenal melalui tayangan media televisi, dan komik. Sponge Bob Square Pant, Dora The Explorer, Doraemon, dan Sinchan, adalah sebagian dari karakter hero yang digandrungi anak-anak. Di sisi lain tokoh-tokoh imajiner "lokal" yang sarat dengan karakter

bangsa yang menjadi teladan dan contoh perilaku baik, makin jauh dari ingatan anak-anak. Radio Edukasi sebagai lembaga penyiaran dengan khalayak khusus masyarakat pendidikan terpanggil untuk berbagi sebagian dari tanggungjawab orangtua dalam membimbing putra-putrinya. Khususnya untuk menyampaikan pesan moral yang dapat menanamkan karakter pada anak sebagai generasi penerus bangsa melalui program dongeng anak nusantara. Program dongeng anak nusantara ini mempunyai tujuan untuk: 1) Menyajikan program acara yang menarik dan menghibur bagi anak-anak, 2) Mengenalkan tokoh-tokoh dongeng anak nusantara, 3) Menanamkan pesan moral dari karakter "hero" atau "baik" dari tokoh dalam dongeng, dan 4) Menanamkan keteladanan guna mendukung pembinaan kepribadian anak. Dengan adanya program dongeng anak nusantara diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: 1) Memberikan motivasi pada anak untuk bersikap "baik", 2) Memberikan pencerahan, dan 3) Menanamkan kesadaran akan nilai-nilai luhur bangsa (karakter bangsa).

Nilai-Nilai Karakter Bangsa yang Terkandung dalam Dongeng Anak Nusantara RE

Pendidikan berbasis karakter telah dicanangkan oleh Kemdiknas pada tanggal 2 Mei 2011. Pendidikan karakter ini tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (UU Sisdiknas,2003) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan karakter juga diposisikan pada misi pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang

beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks. (<http://www.e-dukasi.net>). Begitu pentingnya pendidikan karakter sehingga menjadi landasan utama bagi pendidikan di Indonesia saat ini, karena karakter merupakan watak yang terbentuk dari nilai, moral, dan norma yang mendasari cara pandang, berfikir, sikap, dan cara bertindak seseorang serta yang membedakan dirinya dari orang lainnya. Dengan demikian karakter bangsa akan terwujud dari karakter seseorang yang menjadi anggota masyarakat bangsa tersebut (Puskur, 2009). Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI (Pemerintah RI, 2010).

Penanaman pendidikan karakter yang dicanangkan di Indonesia mempunyai ruang lingkup antara lain: lingkup keluarga, lingkup satuan pendidikan, lingkup pemerintah, lingkup masyarakat sipil, lingkup masyarakat politik, lingkup dunia usaha dan lingkup media massa. Dalam pendidikan karakter Media massa merupakan sebuah fungsi dan sistem yang memberi pengaruh sangat signifikan terhadap publik, khususnya terkait dengan pembentukan nilai-nilai kehidupan, sikap, perilaku, dan kepribadian atau jati diri bangsa. Media massa, baik elektronik maupun cetak memiliki fungsi edukatif atau pun nonedukatif bergantung dari muatan pesan informasi yang disampaikannya. Fungsi dan peran media massa dirasa makin penting dalam era globalisasi saat ini seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (Pemerintah RI, 2010). Djohar, MS, (2011) juga menyampaikan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan kerjasama pemerintah daerah dan media massa, karena tanpa kepedulian kedua lembaga

ini sangat sulit mencapai program pendidikan karakter Berkaitan dengan media massa sebagai fungsi dan sarana pembentukan karakter, radio edukasi (RE) BPMR Yogyakarta telah berperan serta menanamkan pendidikan karakter melalui program dongeng anak nusantara. Program dongeng ini merupakan materi siaran dalam pendidikan non formal yang sengaja dirancang dan disiarkan sebagai siaran pendidikan dalam penanaman karakter khususnya anak. Hal ini sependapat dengan Masduki (2001) bahwa media radio dapat difungsikan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, sesuai dengan peran ideal radio sebagai media publik yaitu sebagai informasi, pendidikan, dan hiburan.

Jati diri bangsa ini terdapat pada karakter setiap warganya. Oleh karena itu pendidikan karakter yang saat ini mulai luntur perlu ditanamkan kembali agar bangsa ini tidak kehilangan jati diri. Furqon Hidayatullah (2010) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dikemukakan lebih lanjut bahwa karakter individu adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada seseorang yang mendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu. Individu dikatakan berkarakter jika memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian seseorang dikatakan berkarakter jika memiliki kualitas mental spiritual, berakhlak dan berbudi pekerti. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas tersebut. Masnur Muslich (2001) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan tindakan nyata. Pada proses pendidikan karakter di dalamnya terdapat unsur untuk membentuk karakter seseorang melalui pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan Masnur bahwa pendidikan karakter memiliki empat ciri yaitu : keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur dengan nilai, koherensi yang memberi keberanian sehingga membuat seseorang teguh prinsip tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko, otonomi yaitu seseorang

menginternalisasi aturan dari luar sampai menjadi nilai bagi pribadi dan keteguhan serta kesetiaan.

Zamroni (2011) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik tentang kesadaran sebagai warga negara yang bermartabat, merdeka dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut. Untuk itu diperlukan kesadaran dari peserta didik untuk mewujudkan hal tersebut. Abdullah Munir (2010) mendefinisikan karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Sosok pribadi yang berkarakter itu tidak hanya cerdas lahir batin tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandanginya benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya.

Pembentukan karakter seseorang tidaklah mudah oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam pendidikan karakter. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif dan integrasi dan internalisasi. Direktorat Ketenagaan Pendidikan Tinggi dalam Furqon Hidayatulloh (2010) disebutkan bahwa pembentukan karakter melalui strategi: keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, penguatan. Samsi Haryanto (2010) mengemukakan bahwa pendidikan karakter menekankan kebebasan diri individu untuk menentukan pilihan sesuai penerangan budinya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa penerangan budinya berkaitan dengan nilai-nilai yang wajib dilaksanakan, khususnya berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Doni Koesoema (2010) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter termasuk sebuah pedagogi yang memberikan penekanan pada nilai-nilai atau idealisme.

Dikemukakan lebih lanjut bahwa pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan tiga matra penting pada setiap tindakan edukatif maupun campur tangan intensional bagi sebuah kemajuan

pendidikan, matra tersebut yaitu: individu, sosial dan moral. Pendidikan karakter berusaha menanamkan nilai-nilai yang terkandung dan menempatkannya secara integral dalam keseluruhan kehidupan. Pendidikan karakter bukan hanya ditambahkan tetapi sesuatu yang hakiki yang menduduki tempat penting dalam pendidikan. Dick Hartoko (1985) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pemanusiaan, artinya manusia hanya akan menjadi manusia bila manusia tersebut memiliki budi, berhati dan berkehendak serta mengaktualisasikan dan mengembangkan budi, hati dan kekehendaknya. Hal tersebut dikuatkan oleh Sardiman AM (2011) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembudayaan dan pemanusiaan, pendidikan karakter senantiasa merupakan proses pemberian bimbingan dan fasilitasi kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa Herawati Susilo (2010) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan individu mulia yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, tanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, efisien, menghargai waktu, dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, tertib. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Program dongeng anak nusantara RE merupakan salah satu media massa yang mempunyai misi pendidikan dan turut serta menanamkan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada dongeng anak merupakan nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter pada Pusat Kurikulum meliputi: religiusitas,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Puskur, 2009). Dengan pendidikan karakter yang dikemas dalam pesan moral dongeng anak nusantara pada RE diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sehingga dapat mewujudkan generasi bangsa yang siap membangun bangsa ke arah bangsa yang memiliki peradaban seperti yang telah dicita-citakan dan diperjuangkan oleh para pejuang bangsa ini. Disampaikan Djohar MS (2011), bahwa ciri manusia berkarakter dalam konteks dengan kehidupan bangsa meliputi: setia kepada kemerdekaan 17 Agustus 1945, setia kepada merah putih, setia kepada kemajemukan bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, setia kepada lagu kebangsaan, setia kepada Pancasila, setia kepada UUD 1945, setia tidak melakukan disintegrasi bangsa, setia menjaga persatuan dan persatuan, dan setia mengawal keselamatan tanah air dan bangsa.

Format Program Dongeng Anak Nusantara Pada RE

Dalam membuat sebuah program siaran, khususnya radio selalu dibutuhkan format program yang berfungsi sebagai acuan berlangsungnya program siaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Darmanto (1998) mengemukakan bahwa format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program siaran berdasarkan pendekatan isi materinya dengan titik berat bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio. Selaras dengan pendapat tersebut maka format program dongeng anak nusantara RE menyajikan materi pendidikan karakter dengan menitik beratkan pada pendidikan moral.

Agar pendidikan karakter yang dimuat dalam program dongeng anak nusantara tersebut tertanam pada anak, maka diperlukan sajian dongeng yang menarik dan membuat anak merasa senang dan terhibur sehingga dapat merangsang pengembangan karakternya. Berikut deskripsi dan format dongeng anak nusantara:

Tabel 1: Deskripsi dan format dongeng anak nusantara

1. Nama Acara	: Dongeng Anak Nusantara.
2. Deskripsi program	: Dongeng anak nusantara merupakan program dongeng yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dengan penyajian bentuk cerita meliputi: legenda, fabel dan cerita rakyat.
3. Kategori Program	: Artistik.
4. Frekuensi Penyiaran	: 7 x per minggu.
5. Hari & Jam	: Minggu-Sabtu, pukul.16.40 WIB.
6. Durasi	: 15 menit.
7. Format Program	: Naratif/telling story pencerita.
8. Format Produksi	: Kombinasi narasi dan karakterisasi.
9. Unsur Produksi	: Kata, musik, dan sound effect.
10. Sifat Produksi	: Rekaman.
11. Sasaran	: Anak umur 2-12 tahun.
12. Lingkup Masalah	: Dongeng-dongeng dari berbagai daerah di tanah air.
13. Kriteria Dongeng	: a. Mengandung pesan moral dan keteladanan bagi anak. b. Alur cerita mudah dipahami anak.
14 Kriteria Program	: a. Dongeng disajikan secara monolog oleh pencerita. b. Penceritaan diselengi dengan musik dan sound effect pendukung ilustrasi atmosfer dongeng.

Sambungan Tabel 1

15 Format sajian program:

1. *Id's program* : *Id's program* dongeng anak nusantara
2. *Ear catcher* : Melukiskan kejadian dari porotongan adegan dongeng
3. Musik : Tema
4. Narator : Menyapa, menyebutkan, institusi pengembang program dan judul dongeng.
5. Musik/*Sound effect* : Tema cerita sesuai judul cerita, Ringan tidak terlalu banyak alat musik dan *Sound effect* mudah dipahami anak.
6. Penyajian cerita (monolog/dengan adegan): Cerita yang dikembangkan sesuai alur cerita lurus yang meliputi: Awal cerita, muncul masalah, klimaks, muncul pahlawan, akhir cerita menyenangkan.
7. Narator : Menyimpulkan dan menyampaikan pesan moral dari isi cerita dan menutup cerita.
8. *Id's program* : *Id's program* dongeng anak nusantara.

Sejalan dengan deskripsi format program tersebut, program dongeng anak nusantara menetapkan pada tiga kategori jenis dongeng yaitu legenda, fabel dan cerita rakyat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumo Priyono (2001) bahwa: Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula terjadinya suatu tempat, gunung dan sebagainya (misalnya terjadinya gunung tangkuban perahu asal mula kota banyuwangi). Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dan bisa bicara seperti manusia, biasanya bersifat sindiran atau kiasan (misalnya ayam dan kera). Cerita rakyat adalah dongeng yang terkait dengan cerita rakyat diciptakan dengan suatu misi pendidikan yang penting bagi dunia anak-anak (misalnya kebo iwa dan sumur majapahit). Dengan adanya format program dongeng tersebut digunakan sebagai acuan pada penyusunan materi yang telah dirancang melalui beberapa tahap, yaitu analisis terhadap dongeng yang ada di beberapa daerah di Indonesia, penulisan naskah, review materi, review media, bedah naskah, rekaman, preview dan pengendalian mutu. Dari beberapa tahapan tersebut dongeng anak nusantara diharapkan mampu menarik pendengar khususnya anak-anak sehingga tanpa disadari pendidikan karakter akan tertanam pada diri anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa dongeng anak nusantara yang disiarkan melalui Radio Edukasi BPMR Yogyakarta merupakan media penanam karakter bangsa, karena materi yang dimuat dalam dongeng tersebut menekankan pada nilai-nilai

karakter yang selama ini menjadi nilai luhur bangsa, sehingga diharapkan dapat menjadi tauladan atau panutan bagi anak yang kelak akan mengisi dan meneruskan cita-cita bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 (2009) yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial berdasarkan Pancasila.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dongeng anak nusantara RE merupakan media audio pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter khususnya anak. Program dongeng ini memiliki karakteristik nilai-nilai karakter bangsa yang diambil dari kurikulum pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Pusat kurikulum, diantaranya: religiusitas, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan pendidikan karakter melalui dongeng anak nusantara pada RE diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sehingga dapat mewujudkan generasi bangsa yang siap

membangun bangsa ke arah bangsa yang memiliki peradaban seperti yang telah dicita-citakan dan diperjuangkan oleh para pejuang bangsa ini.

Agar nilai-nilai karakter yang dimuat dalam program dongeng anak nusantara tersebut menarik dan dapat merangsang pengembangan karakter pada anak, maka format dongeng dirancang semenarik mungkin melalui format cerita yang menghibur sehingga anak merasa senang dan terhibur. Dengan demikian melalui program dongeng anak nusantara yang disiarkan oleh radio edukasi dan radio mitra RE dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Saran

Dengan adanya dongeng anak nusantara RE, para orang tua dapat mengajak putra-putrinya untuk mendengarkan siaran dongeng anak nusantara melalui Radio Edukasi pada frekuensi AM 2,51 KHz atau streaming di <http://www.radioedukasi.com>

Bagi pendengar yang tinggal di luar wilayah Yogyakarta dapat mendengarkan dongeng anak nusantara melalui beberapa radio mitra yang telah bekerjasama untuk menyiarkan program tersebut

Adanya program dongeng anak nusantara yang telah disiarkan di beberapa radio mitra RE dapat menjadi kebijakan pihak yang berwenang agar menghimbau pada peserta didik mendengarkan siaran program dongeng anak nusantara.

Pustaka Acuan

- Abdullah Munir.2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: BiPA
- Doni Koesoema.2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik*. Jakarta: Gramedia
- Darmanto.1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Dick Hartoko. 1985. *Memanusiakkan Manusia Muda*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohar MS,2011. Makalah: *Menyiapkan Generasi Bangsa yang Kuat, Berakhlak, Mulia, Cerdas dan Terampil Melalui Pendidikan Karakter*. Disajikan dalam seminar nasional Teach The Children Well. Yogyakarta: Budi Mulia
- Kurikulum.2009. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Furqon Hidayatulloh. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Herawati Susilo. 2010. *Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk Manusia Yang Berkarakter dan Berakhlak Mulia*. Makalah. Madiun: IKIP PGRI Madiun
- Kusumo Priyono.2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT.Grasindo
- Pemerintah RI.2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2012*. Jakarta:Balitbang Kemdiknas
- Onong U. Effendy. 1991. *Radio Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju
2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Sardiman AM. 2011. *Praktik IPS Sebagai Wahana Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003.UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas
- Masnur Muslich.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masduki, 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta
- Samsi Haryanto.2010. *Peran Pendidik Dalam Membentuk Manusia Yang Berkarakter dan Berakhlak Mulia*. Makalah. Madiun : IKIP PGRI Madiun
- UUD Negara Republik Indonesia.2009. Solo:CV.Safira
- Wiwien Dinar Prastisti.2008. *Psikologi Anak Usia Dini*.Bogor: PT Indeks
- Website: <http://re-searchengines.com>. Diakses tanggal 10 Januari 2012
- Website : <http://kickandy.com>. Diakses tanggal 21 Maret 2012
- Website : <http://rumahdongengindonesia.org>. Diakses tanggal 21 Maret 2012

Inayah: Dongeng Anak Nusantara Radio Edukasi (RE) sebagai Media untuk Penanaman Karakter Bangsa

Website : <http://id.wikipedia.org/wiki/Dongeng>. Diakses tanggal 10 April 2011

Website : <http://re-searchengines.com>. *Merancang Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Diakses tanggal 21 Maret 2012

Website : <http://www.ubb.ac.id>. *Manfaat dan Kekuatan Dongeng pada Psikologi Anak*. Diakses tanggal 23 Mei 2012

Website : <http://www.e-dukasi.net>. *Serial Pendidikan Karakter (Arah dan Strategi)*. Akses 4 Juni 2012.

Zamroni.2011. *Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah*. Yogyakarta : UNY
